

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di

Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang

Shieva Nur Azizah Ahmad, Bunga Hidi Nopti

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : Shifa.ahmad14@gmail.com

Diterima : 10 September 2019

Disetujui : 23 Oktober 2019

Abstrak

Beban kerja perawat merupakan suatu dimensi dari seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan kesehatan. Pelayanan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan didalam pelayanan IGD yang dapat menyebabkan beban kerja tinggi pada perawat seperti menghadapi pasien dengan berbagai keluhan penyakit yang berbeda-beda maupun pasien datang dengan kondisi yang tidak stabil, menghadapi keluarga pasien yang tidak sabar, selain itu memantau dan pencatatan kondisi pasien secara continuous juga merupakan beban tersendiri sangat tidak diharapkan, karena dapat mempengaruhi terjadinya stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. Desain penelitian ini Deskriptif Kolerasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden perawat IGD menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pada beban kerja dan tingkat stres kerja. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja berat dengan tingkat stres kerja berat sebanyak 15 responden (88.2%). Hasil uji Chi Square menunjukkan p-value 0.002 ($\alpha < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci : Beban Kerja; Tingkat Stres Kerja.

Rujukan artikel penelitian: Ahmad, SNA & Hidi Nopti, B (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Vol. 2 (2): 51-74

The Relationship Between Workload and Stress Level in Emergency

Department of RSU Kabupaten Tangerang

Shieva Nur Azizah, Bunga Hidi Nopti

The Faculty of Nursing Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : Shifa.ahmad14@gmail.com

Abstract

The burden of nurses is a dimension of all this activity or activities performed by a nurse for serving in a unit of health services. Service fast and exactly is needed in the service of the emergency room that can lead to the workload in the nurse, like encountering patients with various complaints of different diseases and patients come with the conditions are not stable, with the families of patients who can't wait, in addition to monitor and entering the patient's condition repeatedly is a unique and very unexpected because it can affect the stress. The research aims to identify how the workload with the stress level of work a nurse in Emergency Department RSU kabupaten Tangerang. The design of the deskriptif koleration with the cross sectional. Study sample as much as 40 of the respondents a nurse using the method of non probabiliti sampling techniques purposive sampling in accordance with the criteria for inclusion and eksklusi. Instruments in this study uses a questionnaire on the workload and level of job stress. The results showed the burden of hard work with the stress level of hard work as much as 15 respondents (88.2 %). The test results *Chi Square* to show p-value 0.002 ($\alpha < 0.05$) that H_0 is rejected and H_a is in, there is the relationship between workload with the stress level of work a nurse in Emergency Department RSU kabupaten Tangerang.

Keyword : Workload; Level of Stres

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang, segala hal di tuntut untuk semakin maju dan memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada pelayanan kesehatan yang prima. (Depkes RI, 2009). Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan, upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang diberikan kepada pasien sehingga dapat memperoleh kepuasan dan dapat meningkatkan kepercayaan kepada rumah sakit (Triwibowo, 2013).

Menurut Destifiana, (2015) Instalasi Gawat Darurat (IGD) menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan kondisi gawat darurat. Pelayanan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan di dalam pelayanan IGD. Pelayanan dapat terhambat jika keperawatan dan sarannya kurang memadai dengan tidak sesuainya jumlah pasien yang berkunjung ke IGD (Singer, et all, 2011).

Beban kerja perawat dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan Menurut (Tambunan, 2013). Beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif. Beban kerja kuantitatif pekerjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, sedangkan kualitatif tanggung jawab tinggi dalam memberi asuhan keperawatan (Prawitasari, 2009). Adapun faktor yang mempengaruhi beban kerja diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal penerangan, alat dan prasarana yang kurang baik, lingkungan yang bising, iklim kerja yang tidak stabil, berdebu, gas pencemaran udara, virus, bakteri dan parasit, atau jumlah pasien yang banyak tetapi perawat tidak memadai, tugas yang dilimpahkan terlalu banyak. Faktor internal penilaian secara objektif perubahan reaksi fisiologis dari perawat tersebut, sedangkan subjektif berkaitan erat dengan harapan, kepuasan perawat tersebut adapun dilihat dari jenis kelamin, umur, status kesehatan. (Tarwaka, 2015).

Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Hidayat, 2011 dalam Haryanti, dkk 2013).

Hasil penelitian *Labour Force Survey* pada tahun 2014 menemukan adanya 440.000 kasus stres akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stres akibat kerja. Stres kerja pada perawat juga terjadi di Indonesia. Sebesar 51, 5% perawat di Rumah Sakit Internasional MH. Thamrin Jakarta, 54% perawat di Rumah Sakit PELNI “Petamburan”, serta 51, 2% perawat di Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi mengalami stres kerja dengan penyebab yang beragam (Lelyana, 2004; Utomo, 2004; Yuniarti, 2007). Menurut hasil survei dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu (Ratnasari, 2009).

Hasil penelitian Asri W.A dkk, (2017) tentang hubungan beban kerja dan stres kerja dengan kelelahan kerja pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Manado. Terdapat peningkatan beban kerja berat 53,1% dengan stres kerja berat 55,1%, dikarenakan peningkatan jumlah pasien di UGD dan tugas tambahan perawat seperti merekap, pendataan. Hasil penelitian Hamim, (2015) tentang *workload and work stress on caring behavior in nurse on nursing servies*, terdapat peningkatan beban kerja sedang 53,8%, dan stres ringan 61,5%.

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala ruangan IGD RSUD Kabupaten Tangerang mengatakan beban kerja yang dirasakan oleh perawat masih cukup besar dan hasil observasi di ruang IGD terbagi menjadi 3 ruangan yaitu Triage, Bedah dan Sistemik. Khususnya di ruang triage terlihat ramai dan tidak tertib hanya satu atau dua perawat saja yang berjaga dan ketidak sabaran dari pasien dan keluarga. Pada saat di ruang sistemik perawat memberikan tindakan seperti

menginfus pasien, memasang kateter pasien dengan cepat dan tanggap, dan membuat pelaporan setiap pasien yang baru masuk dan pada saat pasien yang pulang atau akan dipindahkan keruangan lain. Beberapa perawat terkadang menjadi tidak fokus pada pasien. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Kulerasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dilakukan di IGD RSUD Kabupaten Tangerang. waktu pelaksanaan pada bulan April sampai Juni 2018. Populasi sebanyak 40 perawat yang bertugas di IGD. Sampel pada penelitian ini seluruh perawat yang bertugas di IGD. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner beban kerja dan stres kerja yang telah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas. Analisa penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Bedasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Data Demografi perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang

No	Variabel	Frekuensi	Presentasi
1.	Umur		
	• 20-35 tahun	31	77.5
	• 36-50 tahun	9	22.5
	Jumlah	40	100%
2.	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	18	45.0
	• Perempuan	22	55.0
	Jumlah	40	100%
3.	Status Pernikahan		
	• Menikah	26	65.0
	• Belum Menikah	14	35.0
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari karakteristik responden umur, jenis kelamin, status pernikahan. Jumlah responden berumur 20-35 tahun sebanyak 31 responden (77.5%), berumur 36-50 tahun sebanyak 9 responden (22.5%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (45.0%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (55.0%). Berdasarkan status pernikahan yang sudah menikah sebanyak 26 responden (65.0%) dan yang belum menikah sebanyak 14 responden (35.05).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Beban Kerja perawat di IGD RSU Kabupaten
Tangerang

No	Beban Kerja	Frekuensi	Presentasi
1.	Beban Kerja Sedang	23	57.5%
2.	Beban Kerja Berat	17	42.5%
Jumlah		40	100%

Bedasarkan tabel 2 didapat hasil bahwa banyaknya responden menyatakan beban kerja sedang sebanyak 23 responden (57.5%) dan yang menyatakan beban kerja berat sebanyak 17 responden (42.5%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Stres Kerja perawat di IGD RSU Kabupaten
Tangerang

No	Stres Kerja	Frekuensi	Presentasi
1.	Stres Kerja Sedang	17	42.5%
2.	Stres Kerja Berat	23	57.5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil bahwa banyaknya responden menyatakan stres kerja sedang sebanyak 17 responden (42.5%), dan yang menyatakan stres kerja berat sebanyak 23 responden (57.5%).

ANALISIS BIVARIAT

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja perawat di IGD RSU Kabupaten Tangerang

No	Beban Kerja	Tingkat Stres Kerja				Total		OR	P Value
		Stres Kerja Sedang		Stres Kerja Berat					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Beban Kerja Sedang	15	65.5%	8	34.5%	23	100%	14.063 2.5-77.5	0,002
2.	Beban Kerja Berat	2	11.8%	15	88.2%	17	100%		
Total		17	42.5%	23	57.5%	40	100%		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa responden beban kerja (beban kerja sedang) dengan tingkat stres kerja (stres kerja berat sebanyak 15 responden (88.2%), hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,002$ maka disimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat.

PEMBAHASAN PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

1. Distribusi Frekuensi Data Demografi umur responden di IGD RSU Kabupaten Tangerang

Hasil analisis univariat menunjukkan berdasarkan umur responden tertinggi berumur 20-35 tahun sebanyak 31 responden (77.5%). Sedangkan responden berumur 36-50 tahun sebanyak 9 responden (22.5%). Artinya rentan umur pada perawat di IGD RSU Kabupaten Tangerang kategori muda. Menurut Potter dan Perry (2011) usia berhubungan dengan kinerja, kekuatan fisik dan kecerdasan intelektual maupun

emosional. Rentang umur perawat ini cenderung lebih kritis dalam berfikir dan menilai terhadap kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murni, dkk (2012) berdasarkan umur sebagian besar berumur 25-29, umur seseorang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi besar beban kerja, karena rentang umur tersebut belum mengalami penurunan kekuatan otot serta kemampuan motoris dan sensoris yang berarti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwandi, dkk (2017) berdasarkan umur 22-31 tahun sebanyak 38 responden.

2. Distribusi Frekuensi Data Demografi jenis kelamin responden di IGD RSU Kabupaten Tangerang

Hasil analisis univariat menunjukkan berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak perempuan 22 responden (55.0%) sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (22.5%). Menurut Manuaba dalam Tarwaka (2011) pada perempuan akan mengalami siklus biologis setiap bulannya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamim (2015) responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak perempuan dari pada laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwandi (2017) berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (83.7%) dan responden laki-laki sebanyak 8 orang (16.3%).

3. Distribusi Frekuensi Data Demografi status pernikahan di IGD RSU Kabupaten Tangerang

Hasil analisis univariat menunjukkan berdasarkan status pernikahan responden yang sudah menikah sebanyak 26 responden (65.0%) sedangkan yang belum menikah sebanyak 14 responden (35.0%). Menurut Robbins (2009) seseorang yang sudah menikah lebih sering mengalami stres dibandingkan yang belum menikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gatot, dkk (2005) pada status pernikahan terbanyak sudah menikah, seseorang yang sudah menikah cenderung lebih mudah puas dalam pekerjaannya dibandingkan dengan yang belum menikah. Hasil penelitian sejalan dengan Mudayana (2010) responden yang sudah menikah sebanyak 53 responden (67.1%).

4. Distribusi Frekuensi beban kerja di IGD RSUD Kabupaten Tangerang

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar kategorik beban kerja sedang sebanyak 22 responden (57.5%) sisanya menyatakan beban kerja berat sebanyak 17 responden (42.5%). Beban kerja sedang pada perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang di karenakan perawat yang bekerja rata-rata berumur muda dimana kekuatan fisik dan kecerdasan intelektual masih maksimal dalam mengerjakan pekerjaannya walaupun pekerjaan yang dilakukan diikat waktu dan mengharuskan cepat dalam bergerak seperti mengobservasi pasien sesuai dengan kondisi dan melakukan tindakan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamim (2015) menyatakan beban kerja sedang sebanyak 7 responden (53.8%) dan beban kerja berat 3 responden (23.1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdillah (2011) sebanyak 24 responden (40.0%) beban kerja ringan dan sebanyak 30 responden (50.0%) beban kerja sedang dan 6 responden (10.0%) adalah beban kerja berat.

5. Distribusi Frekuensi tingkat stres kerja di IGD RSUD Kabupaten Tangerang

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar kategorik stres kerja berat sebanyak 23 responden (57.5%) dan sisanya menyatakan stres kerja sedang 17 responden (42.5%). Stres kerja berat pada perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang di karenakan perawat yang bekerja terbanyak berjenis kelamin perempuan dimana akan mengalami siklus biologis setiap bulannya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya karena dapat menyebabkan tingkat kelelahan dan stres yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwandi, dkk (2017) stres kerja tinggi sebanyak 27 responden (55.1%) dan stres kerja sedang sebanyak 22 responden (44.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Wagiu, dkk (2017) menyatakan stres sebanyak 22 responden (50.0%).

ANALISIS BIVARIAT

1. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa responden yang mengalami beban kerja sedang dan stres kerja sedang sebanyak 15 responden (65.7%), menyatakan beban

kerja sedang dan stres kerja berat sebanyak 8 responden (34.8%) dan yang menyatakan beban kerja berat dan stres kerja sedang sebanyak 2 responden (11.8%), menyatakan beban kerja berat dan stres kerja berat sebanyak 15 responden (88.2%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* 0,002 (< 0,05) artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) suatu pelayanan yang memberikan pelayanan asuhan medis dan keperawatan serta pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan kondisi gawat darurat. Pelayanan yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan (Destifiana 2015). Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban. Stres dapat muncul apabila seorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang dapat mengalami stres (Hidayat dalam Haryanti, dkk 2013).

Stres kerja yang dialami oleh perawat di IGD RSUD Kabupaten Tangerang dilihat dari sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar sudah menikah, karena pada perempuan mengalami siklus biologis setiap bulannya sehingga mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya karena menyebabkan tingkat kelelahan dan lebih tinggi pada perempuan. Menurut Robbins (2009) seseorang yang sudah menikah lebih sering mengalami stres dibandingkan yang belum menikah karena sebagian besar perawat di RSUD Kabupaten Tangerang berstatus sudah menikah. Adapun tugas-tugas yang selalu terikat waktu dengan cepat, melakukan tindakan dengan tepat seperti melakukan pemasangan infus pemasangan kateter pengontrolan kebutuhan oksigen pada pasien pemberian obat, dan mengobservasi pasien dengan kondisi yang berbeda-beda, melakukan pendokumentasian berbasis IT dan keluarga pasien yang tidak sabar, tidak kondusif pada ruangan triage dan sistemik saat ramai pasien. Karena perawat yang bertugas di IGD memiliki jam terbang tinggi dan *continue*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suratmi, dkk (2015) tentang Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang IGD

RSUD DR. Soegiri Lamongan Diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan tingkat signifikansi p -value = 0,000.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lariwu, dkk (2017) tentang Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD dan ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Hasil pengujian statistik diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan tingkat signifikansi p -value = 0.003.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk (2015) tentang Hubungan Persepsi Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat IGD dan ICU Eka Hospital Pekanbaru. Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0.763 yang berarti p -value (> 0.05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi beban kerja dengan stres kerja.

KESIMPULAN

1. Distribusi Frekuensi Data Demografi, berdasarkan umur yaitu sebagian besar 31 responden (77.5%) berumur 20-35 tahun, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 22 responden (55.0%), dan berdasarkan status pernikahan sebagian besar sudah menikah sebanyak 26 responden (65.0%).
2. Distribusi Frekuensi Beban Kerja sebagian besar menyatakan beban kerja sedang sebanyak 23 responden (57.5%), dan tingkat stres kerja perawat sebagian besar menyatakan stres kerja berat sebanyak 23 responden (57.5%)
3. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat dengan nilai p -value = 0,002 ($< 0,05$).

SARAN

Maka diharapkan bagi institusi rumah sakit agar dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya stres kerja khususnya di Ruang IGD, Peralatan di instalasi harus selalu dilakukan pemeliharaan dan kalibrasi

sesuai dengan ketentuan yang berlaku, terdapat ruang dimana keluarga/pengantar pasien menunggu ruangan perlu disediakan tempat duduk dengan jumlah yang memadai dan pada bagian triage sebaiknya disiapkan juga branker dan kursi roda yang memadai agar tertip, khususnya bagian triage dan bagian sistemik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka terjadinya stres kerja pada perawat khususnya di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang.

RUJUKAN

- Asri W. A. Suwandi, dkk. (2017). *Hubungan antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Abdilah, Prima Iip. (2013). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSD Dr. Soebandi Jember*. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Jember
- Depkes RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Destifiana N. (2015). *Hubungan Kejenuhan dan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Pelayanan Keperawatan IGD dan ICU RSUD dr.R.Goethengn Taroenadibrata Purbalingga*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Purbalingga: Universitas Muhammadiyah Purbalingga.
- Gatot, Basmala Dewi & Adisasmito, Wiku (2005). *Hubungan Karakteristik Perawat, Isi Pekerjaan dan Lingkungan Pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Gunung Jati Cirebon*. Depok : Universitas Indonesia.
- Haryanti., Aini., & Purwaningsih. (2013). *Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang*. Jurnal Managemen Keperawatan. 48-56.
- Hamim, Nur. (2015). *Workload and Work Stres on Caring Behavior in Nurse on Nursing Services*. International Journal of Human Resource Studies.
- Kasmarani, Kurnia Murni. (2012). *Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD)RSUD Cianjur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 767-776.

- Lariwu, Marlin., Kiling A Maukel, dkk. (2017). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruang IGD dan ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon*. Fakultas Keperawatan : Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.
- Prawitasari, Shinta. (2009). *Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Husada Jakarta*. Program Pasca Sarjana Manajemen Keperawatan. Depok : Universitas Indonesia.
- Potter & Peryy (2011). *Fundamentals of Nursing : Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta : EGC
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2009). *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice-Hall.
- Ratnasari, Wahyu Prima. (2009). *Stress pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*. Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Singer, et all. (2011). *The association between length of emergency department boarding and mortality*.
- Suratmi & Wisudawan, Satria Arie. (2015). *Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD DR. Soegiri Lamongan*. STIKES Muhammadiyah Lamongan.
- Susanto, Heri., Bayhakki, dkk. (2015). *Hubungan Persepsi Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat IGD dan ICU Eka Hospital Pekanbaru*. Fakultas I Ilmu Keperawatan : Universitas Riau.
- Triwibowo. C. (2013). *Manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit*. Jakarta : TIM.
- Tambunan, Santi. (2013). *Hubungan antara Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Medikal Bedah RSUD Swadana Daerah Tarutung*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara, Medan.
- Tarwaka. (2015). *Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Ergonomi Dalam Perspektif Bisnis*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. (2011). *Ergonomi Industri, Dasar - Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Wagiu, F Chindy., Kolibu, K Febi, dkk. (2017). *Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Hermana Lembean*. Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Sam Ratulangi.